

ABSTRAK

Adi Mukti, JURNALISME SAINS PADA PORTAL BERITA (Analisis Framing pada Media The Conversation Indonesia)

Modernisasi di bidang informasi mendorong percepatan distribusi berita. Namun, akselerasi informasi tidak berbanding lurus dengan kualitas berita. Pencantuman sumber oleh media terkesan kurang valid disebabkan sumber yang tidak berbasis sains. Namun, The Conversation Indonesia sebagai media berita berkomitmen dalam peliputan berbasis sains yang mana sejalan dengan jurnalisme sains. Jurnalis di Indonesia masih tergolong sedikit dalam menjadikan riset atau sumber akademik sebagai acuan untuk peliputan berita.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji model jurnalisme sains dan penyajian berita berbasis sains di media The Conversation Indonesia (TCID). Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme, peneliti memilih paradigma konstruktivisme berdasarkan jenis penelitian ini yang berfokus pada penggalian makna dalam suatu produk jurnalistik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai perangkat penelitian. Pendekatan kualitatif dipandang untuk memahami konteks jurnalisme sains pada portal berita The Conversation Indonesia. Pendekatan kualitatif mengumpulkan data dalam bentuk narasi atau deskripsi sehingga cara pengumpulannya dari dokumentasi dan observasi.

Penelitian ini menggunakan analisis framing untuk menganalisis berita pada laman The Conversation Indonesia. Peneliti berpandangan bahwa analisis framing dapat melihat kecenderungan suatu media dengan memperhatikan aspek-aspek yang terdapat dalam penyusunan berita atau produk jurnalisme mereka. Penelitian ini mengadopsi teori model jurnalisme sains yang disusun oleh David M. Secko, Elyse Amend, dan Terrine Friday. Model ini menjelaskan empat model jurnalisme sains.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa The Conversation Indonesia menerapkan model partisipasi publik dalam praktik jurnalisme sainsnya. Media ini secara konsisten menggunakan pendapat para ahli, hasil penelitian, dan referensi dari jurnali ilmiah untuk memperkuat isi beritanya. Berdasarkan hasil analisis terhadap artikel-artikel di The Conversation Indonesia (TCID), peneliti menyimpulkan bahwa media The Conversation Indonesia. Dalam aspek kutipan, sebagian besar artikel tidak mengutip narasumber secara langsung tetapi memparafrasekan melalui hasil riset dan tautan ilmiah. Analisis unsur naskah atau skrip menunjukkan bahwa sebagian besar artikel TCID lebih menekankan "*Why*" dan "*How*" untuk memperkuat analisis isu ketimbang menyampaikan data faktual waktu dan lokasi (yang sering dihilangkan). Unsur tematik menunjukkan bahwa The Conversation Indonesia menunjukkan koherensi aditif, perian, kontras, dan kasualitas. Berdasarkan analisis unsur retorik menunjukkan bahwa penggunaan istilah teknis dan kata kunci yang repetitif membantu memperkuat tema utama dalam tiap artikel.

ABSTRACT

Adi Mukti, SCIENCE JOURNALISM ON A NEWS PORTAL (*Framing Analysis on The Conversation Indonesia media*)

The modernization of information technology has accelerated the distribution of news. However, the rapid flow of information does not necessarily correspond with the quality of the news content. The citation of sources by media outlets often appears to lack credibility due to the use of non-scientific sources. In contrast, The Conversation Indonesia (TCID), as a news platform, is committed to science-based reporting, aligning itself with the principles of science journalism. In Indonesia, the number of journalists who rely on academic research or scholarly sources as references for news coverage remains relatively small.

This study aims to examine the model of science journalism and the presentation of science-based news in The Conversation Indonesia (TCID). The research adopts a constructivist paradigm, selected on the basis that this paradigm aligns with the nature of the study, which focuses on uncovering meaning within a journalistic product.

A qualitative approach is employed as the research method. This approach is considered appropriate for understanding the context of science journalism within The Conversation Indonesia news portal. The qualitative approach collects data in narrative or descriptive form, with data gathered through documentation and observation. Framing analysis is used to examine the news articles published on The Conversation Indonesia. The researcher assumes that framing analysis can reveal a media outlet's tendencies by observing the elements involved in the construction of its news or journalistic products. This study adopts the science journalism model developed by David M. Secko, Elyse Amend, and Terrine Friday, which delineates four models of science journalism.

The findings indicate that The Conversation Indonesia applies the public participation model in its science journalism practice. The outlet consistently incorporates expert opinions, research findings, and references from scientific journals to strengthen its news content. Based on an analysis of articles published on The Conversation Indonesia (TCID), the researcher concludes that the outlet, in terms of citations, rarely quotes sources directly, instead paraphrasing them through research results and scientific links.

An analysis of script elements reveals that most TCID articles emphasize the "Why" and "How" to reinforce issue analysis rather than providing factual data on time and location, which is often omitted. Thematic analysis shows that The Conversation Indonesia demonstrates additive coherence, description, contrast, and causality. Meanwhile, rhetorical analysis indicates that the use of technical terms and repetitive keywords helps reinforce the central theme of each article.